

---

## **EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN BAGI REMAJA**

*First Aid Education in Accident for Teenager*

*Rian Agus Setiawan<sup>1</sup>, Gaung Eka Ramadhan<sup>2\*</sup>*

Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika, Jakarta, Indonesia

\* Email Penulis Korespondensi: gaungekaramadhan@gmail.com

---

### **Abstrak**

Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) merupakan tindakan awal yang dilakukan sesegera mungkin setelah terjadi kecelakaan yang bersifat sementara, bukan sebagai penanganan yang sempurna, dan dapat dilakukan oleh petugas maupun orang awam. Pertolongan ini wajib diketahui oleh semua orang terutama remaja karena dari pengetahuan tersebut masyarakat dapat menyelamatkan hidup seseorang atau mengurangi resiko bertambahnya keparahan kesakitan seseorang bila terjadi kecelakaan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk para remaja memahami dan mampu bagaimana memberikan pertolongan pada kecelakaan yang terjadi. Metode yang digunakan dengan melakukan penyuluhan atau ruang edukasi ke remaja dengan menggunakan media sound, proyektor dan leaflet guna mempermudah kegiatan ini berjalan dengan baik. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini target peserta tercapai 71,42% dan adanya peningkatan pengetahuan pada remaja tersebut terlihat dari hasil melakukan pre test diawal sebelum melakukan edukasi hasil presentase 65,8% terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi dan dilakukan post test dengan presentase 87,8%. Kesimpulannya kegiatan ini adanya peningkatan pengetahuan dari peserta serta sambutan dan antusias yang baik dari remaja terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pelatihan sampai akhir.

**Kata kunci:** Edukasi, P3K, Remaja

### **Abstract**

*First aid in an accident (P3K) is an initial action that is carried out as soon as possible after an accident that is temporary in nature, not as a perfect treatment, and can be carried out by officers or ordinary people. This aid must be known by everyone, especially teenagers, because with this knowledge the community can save someone's life or reduce the risk of increasing the severity of someone's pain in the event of an accident. The purpose of this community service is for teenagers to understand and be able to provide assistance in accidents that occur. The method used is by conducting counseling or educational sessions for teenagers using sound media, projectors, and leaflets to make it easier for these activities to run well. The results of this community service target participants reached 71.42%, and there was an increase in knowledge in these teenagers as seen from the results of carrying out a pre-test at the beginning before conducting education; the percentage results were 65.8%. There was an increase in knowledge after education was carried out, and a post-test was carried out with a percentage of 87.8%. In conclusion, this activity increased the knowledge of the participants as well as the good reception and enthusiasm of the youth, as evidenced by their activeness in participating in the training until the end.*

**Keyword:** Education, P3K, Teenager

---

## **PENDAHULUAN**

Keselamatan salah satu hal penting yang harus terjadi pada saat adanya kecelakaan. Kecelakaan bisa terjadi kapanpun dan dimanapun tanpa kita ketahui, sehingga pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) itu harus diketahui oleh siapapun terutama pada remaja dengan dilakukannya edukasi sebab dari pengetahuan dalam menangani kejadian kecelakaan di tempat kejadian akan mewujudkan bagaimana respons remaja untuk dapat menyelamatkan hidup seseorang yaitu teman atau orang-orang yang ada disekitarnya [1].

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan dibutuhkan pada tingkat dan jenjang tertentu melalui pendidikan formal maupun non formal dan pemerintah sebagai penyedia kebutuhan itu semacam yang menjadi pengikat dalam relasi. Hubungan antara masyarakat dan pemerintah dengan salah satu kebutuhan atas pendidikan dipahami dalam konteks organisasi, keberadaannya dapat dilihat dari sudut pandang jaringan sosial dalam suatu organisasi social [2].

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Anggapan stereotip

budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal [3].

Pertolongan pertama ini diberikan sebelum datang tenaga kesehatan. Pertolongan pertama pada kecelakaan ini bukan pertolongan yang sempurna, tetapi hanya berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K yang merupakan petugas medis ataupun orang awam, dimana dalam hal ini adalah usia remaja [4]. Pada saat memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan, tindakan yang dilakukan dengan tepat dapat mengurangi rasa sakit yang dialami korban serta dapat menghindari kecacatan dan dapat menyelamatkan korban dari kematian. Di sinilah pengetahuan dan keterampilan melakukan pertolongan pertama dibutuhkan oleh siapa saja yang berperan sebagai *First aider* [5].

Berdasarkan analisis yang dilakukan di Perumahan De Paris Residence, Tajurhalang, Kabupaten Bogor para remaja belum memahami tindakan apa yang harus dilakukan atau pertolongan pertama yang tepat pada saat terjadi kecelakaan. Maka dari itu solusi yang dilakukan untuk segi pengetahuan perlunya memberikan pemahaman tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) melalui pendidikan kesehatan dan dari segi perilaku memberikan pelatihan cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan pada remaja dengan benar.

## METODE DAN SAMPEL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 17 April 2022 dalam bentuk kegiatan edukasi secara langsung kepada 23 remaja di Perumahan De Paris Residence, Tajurhalang, Kabupaten Bogor. Beberapa langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan survei awal ke Perumahan De Paris Residence dan melakukan wawancara dengan remaja untuk mengidentifikasi pengetahuan atau pemahaman terkait pertolongan pertama pada kecelakaan. Selanjutnya membuat proposal kegiatan pengabdian masyarakat dan telah mendapatkan persetujuan dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan mendapat pengesahan dari Ketua STIKes Pertamedika. Penulis kemudian menghubungi mitra atau dalam hal ini pengurus wilayah Perumahan De Paris Residence dengan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, menyiapkan materi edukasi dalam bentuk power point termasuk menyusun soal pre test dan post test, membuat dan mencetak leaflet sebagai media pendukung edukasi, melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat pada hari Rabu, 17 April 2022. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui penyuluhan atau edukasi ap aitu P3K, bagaimana perilaku Tindakan Ketika melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Berkaitan dengan tujuan kegiatan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan remaja, maka dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan melalui pre test dan post test. Siswa mengerjakan soal pre test dan post test yang berbentuk pilihan ganda sesuai waktu yang telah ditentukan. Hasil pre test dan post test kemudian dianalisis apakah terjadi peningkatan pengetahuan atau tidak antara sebelum dan setelah penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: 1. Keberhasilan target jumlah peserta pembinaan 2. Ketercapaian tujuan pembinaan 3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan 4. Meningkatnya pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Hal ini bertujuan agar kedepan para remaja seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 60 orang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 71,42%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil atau sukses. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini cukup baik, karena materi Edukasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Bagi Remaja dapat disampaikan secara maksimal.



**Gambar 1. Media dan Kegiatan Penyuluhan**



**Gambar 2. Media dan Kegiatan Penyuluhan**

**Tabel 1 Hasil Evaluasi Pre Test dan Post Test Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi P3K**

Evaluasi	Pre Test	Post Test
Pengetahuan P3K	65,8%	87,8%

Tabel 1 menunjukkan juga terkait keberhasilan atas pengabdian kepada masyarakat terutama remaja dengan edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan di Perumahan De Paris Residence, Tajurhalang, Kabupaten Bogor.

Pendidikan dan pelatihan dalam pertolongan pertama dapat bermanfaat untuk menurunkan tingginya morbiditas dan kematian akibat cedera kecelakaan dan penyakit. Mengingat betapa pentingnya tindakan P3K maka dapat menjadi aspek yang harus dikelola dan diimplementasikan pada semua komponen institusi. Terutama di masyarakat di mana kecelakaan dan pertolongan pertama sering dialami, sehingga pengetahuan dan keterampilan remaja pada pertolongan pertama sangatlah penting [6].

Pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan maupun bencana yang masuk kedalam materi dari kesiapsiagaan bencana [7]. Pertolongan pertama ini diberikan sebelum datang tenaga kesehatan. Pertolongan pertama pada kecelakaan ini bukan pertolongan yang sempurna, tetapi hanya berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K yang merupakan petugas medis ataupun orang awam, dimana dalam hal ini adalah usia remaja. [8]. Pada saat memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan, tindakan yang dilakukan dengan tepat dapat mengurangi rasa sakit yang dialami korban serta dapat menghindari kecacatan dan dapat menyelamatkan korban dari kematian.[9] [10]

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pertolongan pertama pada remaja sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan guna tingkatnya keselamatan seseorang bila terjadi kecelakaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan edukasi secara langsung kepada remaja di Perumahan De

Paris Residence. Kegiatan pengabdian masyarakat yang serupa sebaiknya dilaksanakan tidak hanya terkait aspek pengetahuan saja, tetapi dapat memasukkan aspek keterampilan yang berkaitan dengan pertolongan pertama pada kecelakaan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di dukung oleh STIKes Pertamedika. Penulis sampaikan terima kasih kepada pengurus wilayah Perumahan De Paris Residence, Tajurhalang, Kabupaten Bogor yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Penulis menyatakan tidak ada konflik dalam proses publikasi artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] N. Fajriyah, A. Kamalah, N. Fatikhah, and A. Amrullah, "Kejadian Ulkus Diabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Yang Merokok," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 5, no. 2, p. 96546, 2013.
- [2] I. Baroroh and H. Prajayanti, "Pendidikan Kesehatan tentang Sosialisasi Kesehatan Remaja tentang Gizi dan Seksual di MTS Yapsena Jenggot Kota Pekalongan," *J. ABDIMAS-HIP Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 19–22, Feb. 2020, doi: 10.37402/abdimaship.voll.issl.79.
- [3] K. Z. Saputro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Apl. J. Apl. Ilmu-ilmu Agama*, vol. 17, no. 1, p. 25, 2018, doi: 10.14421/aplikasia.v17i1.1362.
- [4] A. Fitri, P. Wulandini, and T. K. Sari, "Pengetahuan Siswa/i Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Saat Berolahraga di SMA Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019," *J. Keperawatan Abdurrabb*, vol. 3, no. 1, pp. 70–77, 2019, doi: 10.36341/jka.v3i1.815.
- [5] P. Wulandini, R. Saputra, A. Fitri, and L. Marlita, "Pelatihan First Aid Gempa di SMA Islam Al-Ikhwan Sesait Kec Kayangan Klu Lombok Utara 2019," *Din. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 286–290, 2020, doi: 10.31849/dinamisia.v3i2.3310.
- [6] I. Imardiani, V. Septiany, and T. R. Perdana, "Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Lingkungan Kampus pada Mahasiswa Korps Sukarela (KSR) STIKes Muhammadiyah Palembang," *Khidmah*, vol. 2, no. 2, pp. 219–227, 2020.
- [7] P. Sumadi, I. A. A. Laksmi, P. W. K. Putra, and M. A. Suprapta, "Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Anggota PMR Di SMP Negeri 2 Kuta Utara.," *J. Keperawatan Muhammadiyah*, vol. 5, no. 1, pp. 19–23, 2020, doi: 10.30651/jkm.v5i1.2874.
- [8] I. Mufidah and R. Jannah, "Upaya Untuk Mencegah Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polsek Rogojampi Kabupaten Banyuwangi," *JPPKn*, vol. 5, no. 1, pp. 8–14, 2020.
- [9] Najihah and R. Ramli, "Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR tentang Penanganan Fraktur," *J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes*, vol. 10, no. 2, pp. 151–154, 2019, doi: 10.33846/sf10216.
- [10] N. Huda, I. Zuhroidah, M. Toha, and M. Sujarwadi, "Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Guru Pembina Dan Anggota PMR," *J. Kreat. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 323–328, 2021, doi: 10.33024/jkpm.v4i2.3746.